



JURNAL MAJELIS

Media Aspirasi Konstitusi

Jurnal Majelis, Edisi 01, Juni 2021

ISSN : 2085-4862

ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN NASIONAL BIDANG AGAMA DAN IDEOLOGI

Aden Rosadi | Internalisasi Islam Dalam Kehidupan Manusia
Sodik Mudjahid

Ateng Ruhendi | Internalisasi Nilai-Nilai Agama untuk Membangun Masyarakat Indonesia Yang Berkarakter

Ayi Yunus Rusyana | Afirmasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Millennial di Indonesia

Burhanuddin H | Paradigma Wakaf Uang Sebagai Filantropi Islam untuk Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat

Enceng Arif Faizal | Perampasan Aset Tanpa Pemidanaan Perspektif Hukum Islam

Fauzan Ali Rasyid | Masyarakat Madani Dalam Bingkai NKRI
Agun Gunandjar Sudarsa

Jaenudin | Prinsip-Prinsip Islam dan Perbankan Syariah: Ikhtiar Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Syahrul Anwar | Eksistensi Pemerintah dan Agama dalam Pembangunan Bangsa

Tatang Astarudin | Undang-Undang Pondok Pesantren dan Politik Rekognisi Afirmasi Negara Terhadap Peran Pondok Pesantren

Utang Rosidin | Agama dan Ideologi Negara sebagai Pedoman Memajukan Kesejahteraan Umum

Tidak
Diperjualbelikan



JURNAL MAJELIS

Media Aspirasi Konstitusi

Arah Kebijakan Pembangunan Nasional Bidang Agama dan Ideologi

Badan Pengkajian MPR RI

2021

Susunan Dewan Redaksi

- Penasehat** : H. Bambang Soesatyo, S.E., M.B.A
Dr. Ahmad Basarah, M.H
H. Ahmad Muzani
Lestari Moerdijat, S.S., M.M
H. Jazilul Fawaid, SQ., MA
Dr. H. Sjarifuddin Hasan., S.E., M.M., M.B.A
Dr. H. M. Hidayat Nur Wahid., M.A
Dr. (H.C.) Zulkifli Hasan, S.E., M.M
H. Arsul Sani, S.H., M.Si. Pr.M
Prof. Dr. Ir. Fadel Muhammad
- Pengarah** : Drs. Djarot Saiful Hidayat, M.S
Drs. Agun Gunandjar Sudarsa, Bc.IP., M.Si
Dr. Benny K. Harman, S.H., M.H
Ir. H. Tifatul Sembiring
Fahira Idris, S.E., M.H
- Penanggung Jawab** : Dr. Ma'ruf Cahyono, S.H., M.H
Pemimpin Redaksi : Drs. Yana Indrawan, M.Si.
Redaksi Pelaksana : Agip Munandar, S.H., M.H
Andrianto, S.E
Indri Wahyuni, S.IP., M.A
Abdul Rafiq, SE
Euis Karmilah, S.IP
- Editor** : Wahyu F. Riyanto, S.H., LL.M; Bernadetta
Widyastuti, S.Sos; Pradita Devis Dukarno, SS.,;
Otto Trengginas Setiawan, S.Hum., M.M
- Sekretariat** : Dennys Advenino Pulo, S.H.;
Encep Sunjaya, S.Sos

Alamat Redaksi

Biro Pengkajian, Sekretariat Jenderal MPR RI

Gedung Bharana Graha, Lantai 3,

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 6 Jakarta 10270

Telp. (021) 57895421, Fax: (021) 57895420

E-mail : biro.pengkajian@setjen.mpr.go.id / biro.pengkajian@gmail.com



Pengantar Redaksi

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, penyusunan Jurnal Majelis Edisi 1 Tahun 2021 dengan tema bahasan “Arah Kebijakan Pembangunan Nasional Bidang Agama dan Ideologi” dapat diselesaikan. Jurnal ini terdiri dari himpunan artikel yang ditulis oleh beberapa pakar dan akademisi dari berbagai kalangan yang merupakan salah satu bentuk upaya dalam rangka memasyarakatkan sekaligus pengkajian sistem ketatanegaraan, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta pelaksanaannya yang dilakukan oleh Alat Kelengkapan MPR yakni Badan Pengkajian MPR.

Pemuatan artikel dengan tema “Arah Kebijakan Pembangunan Nasional Bidang Agama dan Ideologi” merupakan salah satu varian tema yang tentunya tidak dapat dilepaskan dalam rangka mengemban amanah tugas MPR sebagaimana tertuang dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014, yaitu (a) memasyarakatkan Ketetapan MPR, (b) memasyarakatkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, (c) mengkaji sistem ketatanegaraan, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta pelaksanaannya, dan (d) menyerap aspirasi masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kegiatan Penyusunan Naskah Jurnal Majelis dimaksudkan untuk menggali secara lebih mendalam mengenai “Arah Kebijakan Pembangunan Nasional Bidang Agama dan Ideologi”, tinjauan dari:

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia;

2. Memajukan kesejahteraan umum;
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa; dan
4. Melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial,

Badan Pengkajian MPR RI berharap bahwa melalui penerbitan Jurnal Majelis Edisi 1 Tahun 2021 ini yang berisikan 10 (sepuluh) artikel, setidaknya dapat tampil sebagai referensi atau pemantik gagasan yang inspiratif untuk dikembangkan lebih lanjut dikaitkan dengan konteks terhadap penyusunan substansi Pokok-Pokok Haluan Negara yang akan menjadi rujukan atau arahan (direction) bagi perencanaan, penyusunan, keputusan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan bagi penyelenggara negara.

Atas segala kekurangan yang hadir dalam penyusunan jurnal ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis atas partisipasi dan kesediaanya menyampaikan tulisan. Harapan kami, semoga buku ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya Anggota MPR, kalangan akademisi dan kalangan cendekiawan.

Dewan Redaksi,



Sambutan Pimpinan Badan Pengkajian Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia

Penataan sistem bernegara perlu terus menerus dilakukan agar sistem ketatanegaraan Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mampu menjadi instrumen hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan berbangsa dan bernegara dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pengkajian sistem ketatanegaraan, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta pelaksanaannya, merupakan suatu kebutuhan dalam rangka melakukan penataan sistem ketatanegaraan, konsepsi konstitusi dan implementasinya agar tetap selaras dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara.

Aspirasi masyarakat dan daerah memiliki nilai yang sangat penting bagi MPR sebagai lembaga demokrasi dan perwakilan yang dituntut responsif terhadap dinamika aspirasi masyarakat dan daerah. Oleh karena itu, setiap aspirasi masyarakat dan daerah yang diterima oleh MPR perlu dikelola dan dikaji secara seksama untuk ditindaklanjuti dalam pengambilan kebijakan. Responsifitas MPR dalam mengelola aspirasi masyarakat adalah bagian daripada upaya untuk menegakan kedaulatan rakyat dan supremasi konstitusi.

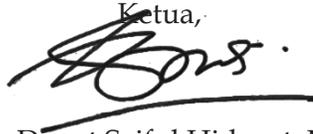
Melihat urgensi tersebut, MPR melalui Badan Pengkajian MPR melaksanakan penerbitan Jurnal Majelis dengan tema besar “Arah Kebijakan Pembangunan Nasional Bidang Agama dan Ideologi”. Jurnal terbitan ini lebih banyak menyoroti berbagai persoalan substansi Pokok-Pokok Haluan Negara yang akan memuat arah dan kebijakan pembangunan nasional di bidang agama dan ideologi, ditinjau dari misi Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Menghimpun dan menyusun materi tentang kajian merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh Badan Pengkajian MPR untuk memberikan ruang pemikiran dan gagasan secara akademis dari para pakar, penyelenggara negara, dan praktisi dalam bidang tertentu. Demikianlah, kami Badan Pengkajian MPR mengharapkan dengan terbitnya Jurnal Majelis ini dapat menginspirasi para pembaca untuk berpikir kritis terhadap permasalahan bangsa dan negara yang terjadi, serta turut berkontribusi dalam membenahan sistem ketatanegaraan Indonesia.

Dalam kesempatan ini, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada para akademisi dan peneliti yang telah dengan serius berkontribusi menyumbangkan gagasan pemikirannya dan seluruh pihak yang terkait. Semoga jurnal ini memberikan manfaat dalam rangka memperkaya khasanah pengetahuan.

Terima kasih, selamat membaca, selamat berpikir, dan salam konstitusi.

Badan Pengkajian MPR RI
Ketua,



Drs. Djarot Saiful Hidayat, M.S.

DAFTAR ISI

	Hal
Pengantar Redaksi	I
Sambutan Pimpinan Badan Pengkajian MPR RI	III
Daftar Isi	V
Internalisasi Islam Dalam Kehidupan Manusia <i>Aden Rosadi dan Sodik Mudjahid</i>	1
Internalisasi Nilai-Nilai Agama untuk Membangun Masyarakat Indonesia Yang Berkarakter <i>Ateng Ruhendi</i>	23
Afirmasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Millennial di Indonesia <i>Aji Yunus Rusyana</i>	37
Paradigma Wakaf Uang Sebagai Filantropi Islam untuk Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat <i>Burhanuddin H</i>	51
Perampasan Aset Tanpa Pemidanaan Perspektif Hukum Islam <i>Enceng Arif Faizal</i>	79
Masyarakat Madani Dalam Bingkai NKRI <i>Fauzan Ali Rasyid dan Agun Gunandjar Sudarsa</i>	93
Prinsip-Prinsip Islam dan Perbankan Syariah: Ikhtiar Meningkatkan Kesejahteraan Sosial <i>Jaenudin</i>	107
Eksistensi Pemerintah dan Agama dalam Pembangunan Bangsa <i>Syahrul Anwar</i>	125
Undang-Undang Pondok Pesantren dan Politik Rekognisi Afirmasi Negara Terhadap Peran Pondok Pesantren <i>Tatang Astarudin</i>	145

Agama dan Ideologi Negara sebagai Pedoman Memajukan
Kesejahteraan Umum
Utang Rosidin

163

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA UNTUK MEMBANGUN MASYARAKAT INDONESIA YANG BERKARAKTER

Oleh: Ateng Ruhendi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
atengruhendi@uinsgd.ac.id

ARTICLE HISTORY :

Received : April 21, 2021;
Reviewed : April 26, 2021;
Accepted : June 2, 2021;
Published : June 30, 2021.

ABSTRACT

Religion and the State have a strong attachment in the formation of a character Indonesian society. Religion has a high place in a person's heart so that it can influence one's attitude and behavior. The purpose of this study is to analyze the religious values needed in a state and how the strategy of internalizing religious values develops the State so that a characterized society is created. To be able to find out these objectives, researchers used a qualitative approach with descriptive methods with documentation data collection techniques. The results of the study state that the values of faith, Islam, ihsan, science and charity are religious values that are needed by a person in running and advancing the country. Meanwhile, in carrying out the internalization of religious values in society, education is one of the right alternatives in developing the State so that a characterized society is created.

Keywords: *Religious values, character education, State, society*

ABSTRAK

Agama dan Negara memiliki keterikatan yang kuat dalam pembentukan masyarakat Indonesia yang berkarakter. Agama memiliki tempat yang tinggi di dalam hati seseorang sehingga dapat mempengaruhi sikap dan

perilaku seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai agama yang dibutuhkan dalam bernegara dan bagaimana strategi internalisasi nilai agama membangun Negara sehingga tercipta masyarakat yang berkarakter. Untuk dapat mengetahui tujuan-tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai-nilai iman, Islam, ihsan, ilmu dan amal merupakan nilai-nilai agama yang dibutuhkan seseorang dalam menjalankan dan memajukan Negara. Sedangkan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama pada masyarakat, pendidikan menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam membangun Negara sehingga tercipta masyarakat yang berkarakter.

Kata kunci: Nilai agama, pendidikan karakter, Negara, masyarakat

A. PENDAHULUAN

Karakter seseorang dalam bermasyarakat ditentukan oleh pendidikan yang dilaluinya serta lingkungan dimana individu tersebut tinggal. Pendidikan agama berkontribusi besar dalam pembentukan karakter individu¹. Namun, dalam prosesnya terdapat beberapa orang yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi justru terjerumus kedalam jurang korupsi. Mereka melakukan tindakan illegal dan amoral sehingga merugikan institusi Negara. Dari sekian kasus korupsi yang terjadi di Indonesia ada beberapa kasus menyeret orang yang memiliki tingkat pengetahuan agama yang tinggi, dan korupsi tersebut terjadi pada lingkungan yang berbasis pada agama².

Kasus-kasus tersebut berhubungan dengan kurangnya nilai-nilai agama (akhlak) yang dimiliki para pejabat negara. Kemajuan politik, ekonomi dan social kemasyarakatan harus dibangun dengan dasar dasar nilai akhlak.

Menurut Penyair Ahmad Syauqi “Suatu bangsa itu hanya akan eksis manakala bangsa tersebut meemiliki akhlak, sehingga apabila akhlaknya hilang, maka bangsa tersebut akan ikut lenyap pula³.” Akhlak

1 Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.”

2 Omer, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.”

3 Kahwash, “Penanaman Akhlak Menurut Ibnu Miskawayh (932-1030) Dan Al-Ghazali (1058-

merupakan pendorong kemajuan dalam politik, ekonomi, social budaya dan pengadilan.

Nabi SAW bersabda “Sesungguhnya yang telah membinasakan umat sebelum kalian adalah jika ada orang terhormat dan mulia di antara mereka mencuri, mereka tidak menghukumnya. Sebaliknya jika orang rendah yang mencuri, mereka tegakkan hukuman terhadapnya. Demi Allah, bahkan seandainya Fatimah putri Muhammad mencuri, niscaya aku sendiri yang akan memotong tangannya (HR.Bukhori) Shohih Bukhori 3216). Sangat jelas pendidikan akhlak dalam diri manusia sangat penting terlebih bagi para pemimpin dalam sebuah Negara.

Pada pelaksanaannya pendidikan berbasis pada agama memandang bahwa manusia itu dilahirkan dengan potensi yang mereka bawa semenjak mereka lahir ke dunia (potensi lahiriyah), potensi ini dibagi menjadi tiga: Pertama, potensi berbuat baik terhadap alam; Kedua, potensi berbuat kerusakan terhadap alam; Ketiga, potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Pada prosesnya potensi-potensi tersebut dikembalikan kepada perkembangan manusia itu sendiri. ⁴. Kenyataan bahwa sebagian dari orang yang mengetahui agama melakukan tindakan yang tidak moral merupakan bentuk dari potensi berbuat kerusakan terhadap alam. Potensi ini dapat diubah melalui proses yang sangat panjang salah satunya dengan pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini.

Pendidikan karakter erat kaitanya dengan pembentukan sikap dan prilaku manusia itu sendiri ⁵. Apabila pendidikan karakter yang diberikan menyerap pada hati mereka maka manusia yang baik akan tercipta. Namun, apabila pendidikan karakter yang diberikan hanya terserap oleh otak saja, maka akan tercipta manusia-manusia yang merusak lingkungannya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus didasari agama agar terserap oleh hati, dengan demikian masyarakat yang berkarakter dapat tercipta dan menjadi pendorong kebaikan bagi manusia-manusia lainnya ⁶.

1111).”

4 Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.”

5 Chairiyah, “Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World.”

6 Musrifah, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.”

Penelitian tentang nilai agama pada pembentukan masyarakat yang berkarakter tentunya sudah banyak yang melakukannya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abidin ⁷ tentang nilai agama yang dapat berintegrasi dengan negara dan dapat meningkatkan proses pembangunan nasional ditentukan oleh komitmen bersama pemuka agama dan aparat pemerintah. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ainiyah ⁸ yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disekolah dilaksanakan melalui proses pendidikan agama islam yang terprogram di mata pelajaran. Penelitian tersebut didukung oleh Muzakkir ⁹ yang melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Kota Pare-Pare, hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembinaan keagamaan dapat menciptakan siswa yang memiliki karakter yang baik. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dalam konteks penjelasan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di masyarakat. Pendidikan karakter dimasyarakat memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi, berbeda dengan pendidikan karakter di sekolah atau bangku kuliah.

Penelitian ini bertujuan. Pertama, menjelaskan nilai-nilai agama yang dibutuhkan dalam bernegara. Nilai-nilai agama memiliki kekuatan spiritual dalam menyempurnakan pemimpin dan masyarakat agar tercipta Negara yang maju. Di samping itu, nilai-nilai agama memiliki kedudukan yang tinggi jika individu menyelami dan mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Menjelaskan strategi internalisasi nilai-nilai agama dalam membentuk masyarakat yang berkarakter. Strategi dalam proses internalisasi nilai-nilai agama sangat penting untuk dilakukan, karena proses internalisasi agama pada masyarakat yang berbeda-beda watak memerlukan pendekatan yang berbeda.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berhubungan dengan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada individu, dengan tujuan individu tersebut

7 Abidin, "Sosialisasi Dan Enkulturasasi Nilai-Nilai Agama Dalam Proses Pembangunan Nasional (Industrialisasi)."

8 Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

9 Muzakkir, "Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Parepare."

dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat¹⁰. Sedangkan menurut Omer¹¹ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Sedangkan menurut Chairiyah¹² pendidikan karakter berhubungan dengan pengangkatan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh latar belakang agama, budaya, dan tradisi yang berbeda, tidak sekedar mengangkat teori semata namun juga aplikasinya di masyarakat. Adapun menurut Suyanta¹³ Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak merupakan pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak tingkath laku, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan kesehariannya.

Fungsi utama dalam pendidikan karakter diantaranya: Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pada fungsi ini pendidikan karakter mengembangkan dan membentuk individu bersikap dan berperilaku baik. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Fungsi ini menekankan pada perbaikan dan penguatan pada peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam pengembangan potensi masyarakat untuk kemajuan Negara. Ketiga, fungsi penyaring. Fungsi ini menekankan pada pemilihan budaya, norma, dan nilai untuk membangun bangsa. Tujuan dari penyaringan ini untuk menciptakan individu yang berharga dan memajukan bangsa¹⁴.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter, terdapat empat ciri dasar pendidikan karakter, diantaranya: Pertama, keteraturan tindakan diukur berdasar nilai. Kedua, Kejelasan. Tingkat kejelasan dapat membuat individu percaya dan berani untuk menjalankan prinsip-prinsip yang berlaku. Ketiga, otonomi. Individu memiliki kebebasan dalam melaksanakan nilai-nilai yang diharuskan dalam pendidikan karakter. Dengan kata lain, individu memiliki keputusan pribadi yang mutlak tanpa adanya intervensi dari orang lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan.

10 Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

11 Omer, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."

12 Chairiyah, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World."

13 Suyanta, "Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat."

14 Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa."

Individu yang memiliki keteguhan dalam dirinya akan mempertahankan hal-hal yang baik yang harus dia lakukan. Sedangkan individu yang memiliki kesetiaan memiliki komitmen yang kuat sehingga dapat setia pada nilai-nilai yang baik ¹⁵.

Nilai-Nilai Dasar Keagamaan

Nilai-nilai agama berhubungan erat dengan akhlak ¹⁶. Agama identic dengan akhlak karena berhubungan dengan sikap dan perilaku individu di dalam bermasyarakat. Individu yang beragama memiliki ketaatan pada tuhan serta memiliki perilaku yang baik di mata masyarakat. Nilai-nilai agama berperan dalam menjaga keseimbangan kehidupan manusia di dunia. Terdapat empat prinsip akhlak yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. (1). Hikmah. Akhlak ini berhubungan erat dengan kemampuan individu dalam membedakan antara baik dan buruk di dalam kehidupan; (2). Syajaah. Berhubungan dengan kemampuan individu dalam menjaga emosional mereka sehingga dapat dikendalikan oleh akal; (3). Iffah. Berhubungan dengan kemampuan untuk menjaga keinginan dan selera berdasarkan pengendalian akal dan pikiran; (4). ‘Adl. Akhlak terakhir adalah keadilan yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengendalikan emosional dan keinginan berdasarkan kebutuhan yang diharapkan ¹⁷.

Terdapat lima aspek religius dalam Islam, yaitu: (1) Aspek iman. Aspek ini mengajarka pada individu untuk memiliki keimanan yang kuat pada agama mereka. Dasar dari keimanan itu sendiri adalah keyakinan pada Allah; (2) Aspek Islam. Aspek ini menekankan pada keyakinan individu pada agama islam, bahwa islam merupakan agama yang memberi keselatan pada semua makhluk di muka bumi; (3) Aspek ihsan. Aspek ini menjelaskan bahwa seorang harus yakin bahwa disetiap tindakannya ada yang mengawasinya; (4) Aspek ilmu. Asepk ini menekankan bahwa seseorang harus memiliki ilmu agar tidak tersesat dalam jurang kebathilan serta dapat memberikan petunjuk pada orang lain; dan (5) aspek amal. Aspek ini menekankan pada pengamalan seseorang untuk melakukan

15 Budiwibowo, "Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global."

16 Suyanta, "Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat."

17 Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

kebaikan-kebaikan baik untuk dirinya dan untuk orang lain ¹⁸.

B. METODE

Untuk dapat mengetahui bagaimana hubungan nilai agama dan negara sehingga dapat menciptakan masyarakat yang berkarakter, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berfokus pada kajian terhadap iterature. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis fenomena fakta yang terjadi, dan bukan pada fenoma seharusnya terjadi. Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic dan utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, studi ini menekankan pada telaah literature pada hasil penelitian terdahulu, buku, dokumentasi dan Koran. Dan hasil pengumpulan data tersebut selanjutnya dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis). Konten analisis mencoba menjelaskan persoalan-persoalan dengan menggunakan literatur-literatur yang relevan pada penelitian tentang nilai-nilai keagamaan dan Negara.

C. PEMBAHASAN

Pendidikan dan Nilai-Nilai Agama

Tegaknya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan, karena dengan pendidikan bangsa memiliki martabat serta dapat mensejahterakan masyarakat. Dalam era globalisasi, individu yang memiliki sikap, perilaku, dan karakter adalah faktor yang dapat membangun bangsa. Disamping itu, kemampuan intelektual juga memiliki tempat, namun karakter adalah yang lebih dalam semua hal ¹⁹. Pendidikan dimasyarakat diharapkan dapat

18 Muzakkir, "Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Parepare."

19 Utomo and Muntholib, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018."

mengimplementasikan tujuan pendidikan itu sendiri. Terdapat empat pilar pendidikan yang hendak dicapat diantaranya: (1). Learning to know. Pendidikan pada sisi ini adalah menekankan pada belajar untuk mengetahui sesuatu. Harapannya adalah bagaimana seseorang ketika mendapatkan pendidikan mengetahui segala sesuatu yang berkenaan dengan kehidupan; (2). Learning to do. Pendidikan ini menekankan pada seseorang belajar untuk melakukan sesuatu. Tujuannya adalah individu setelah mengetahui pengetahuan dapat melaksanakan pengetahuan tersebut; (3). Learning to be. Pillar ketiga ini menekankan pada belajar untuk dapat menjadi sesuatu di masyarakat. Tujuannya adalah belajar untuk dapat bermanfaat dan memberikan manfaat bagi orang lain; (4). Learning to live together. Pilar terakhir pembelajaran adalah belajar untuk hidup bersama masyarakat. Pilar ini menekankan pada pemahaman individu untuk dapat hidup secara damai, aman dan tentram bersama masyarakat ²⁰.

Di Negara Indonesia terdapat lima pilar karakter luhur bangsa yaitu: (1). Transendensi. Karakter ini menjelaskan bahwa individu menyadari manusia merupakan ciptaan Tuhan. Kesadaran ini menciptakan individu yang memiliki rasa penghambaan kepada Tuhan karena Tuhan yang dapat memakmurkan suatu bangsa; (2). Humanisasi. Pillar ini berhubungan dengan kedudukan Tuhan di mata Tuhan, bahwa manusia memiliki kedudukan sama. Namun yang membedakan kedudukan mereka adalah ilmu, amal dan ketakwaan yang dimiliki manusia itu sendiri. Ketakwaan ini mendorong individu untuk hidup bermasyarakat secara damai, tentram dan aman; (3). Kebinekaan: Pilar ini menjelaskan bahwa di Negara Indonesia memiliki bermacam-macam suku dan budaya. Aneka ragam suku dan budaya ini harus dilestarikan karena merupakan kekuatan akan persatuan Indonesia; (4). Liberasi. Pilar ini menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang bebas, tidak dibenarkan melakukan penindasan dan penjajahan; (5). Keadilan. Pilar terakhir adalah keadilan yang proporsional bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan ini tidak harus sama namun tepat pada tempatnya ²¹.

20 Muzakkir, "Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Parepare."

21 Budiwibowo, "Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global."

Apabila dikaitkan antara lima pilar karakter luhur bangsa dengan nilai-nilai keagamaan maka keduanya memiliki kesamaan untuk mensejahterakan bangsa. Agama hadir untuk melengkapi aspek spiritual individu dan bangsa hadir untuk melengkapi aspek lahiriyah individu²². Individu yang memiliki kualitas bathiniyah dan lahiriyah yang tinggi dapat menjadi individu yang berkualitas dan mampu menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungannya²³.

Nilai Agama Pada Pembangunan Nasional

Wujud masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007). Untuk dapat mewujudkan karakter-karakter tersebut jalur pendidikan merupakan metode yang tepat karena dipandang dapat mempermudah pembentukan karakter individu. Dengan demikian, Negara memiliki tujuan yang jelas untuk membentuk individu-individu yang berkarakter dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan untuk kehidupan masyarakat²⁴.

Dalam sejarah Islam, ada tiga tipologi hubungan antara agama dan Negara: Pertama, golongan yang berpendapat bahwa hubungan antara agama dan negara berjalan secara integral. Domain agama juga menjadi domain negara, demikian sebaliknya, sehingga hubungan antara agama dan negara tidak ada jarak dan berjalan menjadi satu kesatuan. Kedua, golongan yang berpendapat bahwa hubungan antara agama dan negara berjalan secara simbiotik dan dinamis-dialektis, bukan berhubungan langsung, sehingga kedua wilayah masih ada jarak dan kontrol masing-masing, sehingga agama dan negara berjalan berdampingan. Keduanya bertemu untuk kepentingan pemenuhan kepentingan masing-masing, agama memerlukan lembaga negara untuk melakukan akselerasi pengembangannya, demikian juga lembaga negara memerlukan agama untuk membangun negara yang adil dan sesuai dengan spirit ketuhanan. Ketiga, golongan yang berpendapat bahwa agama dan negara merupakan

22 Nizar, "Hubungan Etika Dan Agama Dalam Kehidupan Sosial."

23 Wibisono, "Pluralisme Agama Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Islam."

24 Omer, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."

dua domian yang berbeda dan tidak ada hubungan sama sekali. Golongan ini memisahkan hubungan antara agama dan politik/ negara. Oleh sebab itu, golongan ini menolak pendasaran negara pada agama atau formalisasi norma-norma agama ke dalam sistem hukum Negara ²⁵.

Nilai-nilai ajaran agama Islam yang selaras dengan pembangunan dan ketahanan nasional yaitu: (1). Kerja keras. Nilai ini merupakan nilai ajaran agama Islam yang mengharusnya umat islam bekerja sekuat tenaga untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupannya; (2). Pendidikan. Nilai kedua ini menekankan pada keharusan umat islam untuk berpendidikan dan memiliki pengetahuan yang banyak bagaimana berinteraksi dan hidup di masyarakat supaya menjadi manusia yang beruntung; (3). Hidup berencana. Nilai ini menekankan pada umat islam harus memiliki rencana agar dapat maju dan berkembang di masyarakat; (4). Bekerja secara terorganisasi. Nilai terakhir ini menekankan pada keharusan umat islam untuk bekerja sama dan melakukan pekerjaan secara terorganisasi agar dapat dikendalikan dan diawasi ²⁶.

Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Dasar Keagamaan untuk Membina Karakter Masyarakat

Di dalam melakukan pendidikan karakter diperlukan ide-ide yang mendasari pendidikan tersebut, diantaranya: kepercayaan terhadap tuhan, dunia dan dirinya; pemahaman pada diri sendiri; menjadi manusia yang memiliki moral; memiliki pemahaman dan saling memahami dengan yang lain; memiliki rasa saling memiliki; pengambilan kekuatan di masa lalu; Agama untuk semua waktu dan tempat; peduli terhadap makhluk ciptaan Allah; membuat perbedaan; dan melakukan kepemimpinan ²⁷.

Menurut Muzakkir ²⁸ internalisasi nilai-nilai agama pada masyarakat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama,

25 Dahlan, "Hubungan Agama Dan Negara Di Indonesia."

26 Abidin, "Sosialisasi Dan Enkulturasasi Nilai-Nilai Agama Dalam Proses Pembangunan Nasional (Industrialisasi)."

27 Budiwibowo, "Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global."

28 Muzakkir, "Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Parepare."

Pemberian teladan. Langkah ini harus dilakukan oleh pimpinan dan aparat setempat. Teladan yang munculkan oleh pemimpin dan aparat setempat dapat mendorong terciptanya karakter masyarakat yang peduli pada diri, sesama dan lingkungannya. Kedua, pemberian pendidikan/pengajaran agama secara praktis. Langkah ini menfokuskan pada pemberian materi-materi keagamaan pada masyarakat baik itu oleh tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh aparat setempat. Ketiga, Kisah/Cerita. Langkah ini dilakukan oleh pemimpin dalam memberikan doktrin kepada masyarakat dalam bentuk cerita dan kisah sehingga dapat menarik masyarakat untuk memahami nilai-nilai keagamaan. Keempat, pendidikan pembiasaan pada masyarakat. Langkah ini menekankan pada bagaimana pemimpin memberikan rutinitas bagi masyarakat agar dapat terbiasa untuk melakukan kebaikan-kebaikan yang berdasar pada agama.

Adapun metode dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut: Pertama, metode ceramah. Metode ini cenderung tradisional karena menfokuskan kepada pendengaran masyarakat terkait nilai-nilai keagamaan yang hendak di sebarkan kedalam masyarakat. Kedua, metode tanya jawab. Metode ini menakankan pada penyelesaian masalah-masalah yang ditanyakan oleh masyarakat agar lebih memahami materi-materi tentang nilai-nilai keagamaan. Ketiga, Metode diskusi. Metode ini menfokuskan kepada pertukaran gagasan dan pemikiran sehingga mendapatkan hal yang baru dan aplikatif untuk dilaksanakan di masyarakat; Keempat, Metode pemberian tugas. Metode ini menfokuskan pada pelaksanaan tugas-tugas keagamaan yang harus mereka kerjakan di dalam masyarakat itu sendiri; Kelima, Metode demonstrasi. Metode ini lebih menekankan pada pendemonstrasiaan/pengumuman akan eksistensi diri dalam kegiatan keagamaan. Keenam, Metode eksperimen. Metode ini menekankan pada pemberian pengalaman spiritual keagamaan pada masyarakat supaya dapat merasakan manfaat dari nilai-nilai kegamaan itu sendiri; dan Ketujuh, Metode kerja kelompok. Metode ini mengusahakan agar masyarakat dapat bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan baik berupa sosial, agama dan spiritual ²⁹.

29 Muzakkir.

D. KESIMPULAN

Islam mengajarkan bahwa negara harus berusaha merealisasikan nilai spiritual dalam organisasi manusiawi. Dengan demikian, ia adalah instrumen untuk mewujudkan tujuan kesejahteraan spiritual dan material warganya secara bersamaan³⁰. Proses internalisasi nilai-nilai agama di masyarakat membutuhkan waktu yang sangat lama. Karena internalisasi nilai agama membutuhkan komitmen diri dan komitmen bersama agar nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai-nilai iman, Islam, ihsan, ilmu dan amal merupakan nilai-nilai agama yang dibutuhkan seseorang dalam menjalankan dan memajukan Negara. Nilai-nilai tersebut bergerak dalam diri masyarakat sebagai pemicu masyarakat untuk memajukan Negara.

Berhubungan dengan strategi internalisasi nilai-nilai agama pada masyarakat, pendidikan menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam membangun Negara sehingga tercipta masyarakat yang berkarakter. Pada prosesnya internalisasi nilai-nilai agama ditentukan oleh pendidikan yang individu terima. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan faktor yang paling dominan sehingga memerlukan dukungan dari setiap pihak. Di samping, nilai-nilai agama berpotensi besar dalam membangun Negara sehingga tercipta masyarakat yang berkarakter. Karena nilai agama membentuk kepribadian seseorang sehingga memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Penelitian ini tentunya tidaklah sempurna sehingga memerlukan perbaikan-perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini cenderung bersifat asumsi dari peneliti sehingga diperlukan pengujian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai agama tersebar di masyarakat dan bagaimana ketepatan strategi internalisasi nilai agama di masyarakat. Kedua, teknik pengumpulan data hanya berfokus kepada tinjauan pustaka saja. Penelitian selanjutnya harus menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dalam melengkapi penelitian tentang nilai-nilai agama dan Negara.

30 Irsyamuddin and Syamsuri, "Negara Kesejahteraan Dan Maqasid Syariah : Analisis Pemikiran Jamaluddin Athiyyah."

Akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemangku kebijakan yaitu pemerintah untuk melakukan strategi internalisasi nilai-nilai agama pada masyarakat agar tercipta masyarakat yang memiliki karakter yang dapat memajukan Negara. Strategi pendidikan sejak usia ini dapat mempermudah proses pelaksanaan internalisasi masyarakat sehingga dapat menciptakan masyarakat yang berkarakter dan memiliki komitmen yang tinggi untuk kemajuan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, E. Zaenal. “*Sosialisasi Dan Enkulturasasi Nilai-Nilai Agama Dalam Proses Pembangunan Nasional (Industrialisasi).*” Unisia XIV, no. 24 (1994): 54–58.
- Ainiyah, Nur. “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.*” Jurnal Al-Ulum 13, no. 1 (2013): 25–38. <https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.22>.
- Budiwibowo, Satrijo. “*Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global.*” Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran 3, no. 01 (2016): 39–49. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>.
- Chairiyah. “*Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World.*” Literasi 4, no. 1 (2014): 42–51.
- Dahlan, Moh. “*Hubungan Agama Dan Negara Di Indonesia.*” Analisis: Jurnal Studi Keislaman 14, no. 1 (2014): 1–28.
- Irsyamuddin, Dadang, and Syamsuri. “*Negara Kesejahteraan Dan Maqasid Syariah : Analisis Pemikiran Jamaluddin Athiyyah.*” Falah Jurnal Ekonomi Syariah 4 (2019): 83–97.
- Kahwash, Mourssi Abbas Mourssi Hassan. “*Penanaman Akhlak Menurut Ibnu Miskawayh (932-1030) Dan Al-Ghazali (1058-1111).*” UIN Sumatera Utara Medan, 2020.
- Maunah, Binti. “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan*

Kepribadian Holistik Siswa.” Jurnal Pendidikan Karakter 5, no. 1 (2016): 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

Musrifah. “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.*” Edukasia Islamika 1, no. 1 (2016): 119–33. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.152>.

Muzakkir. “*Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Parepare.*” Jurnal Studi Pendidikan 14, no. 2 (2016): 178–99.

Nizar, Nizar. “*Hubungan Etika Dan Agama Dalam Kehidupan Sosial.*” Jurnal Arajang 1, no. 1 (2018): 27–35. <https://doi.org/10.31605/arajang.v1i1.44>.

Omer, Nopan. “*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.*” Manajer Pendidikan 9, no. 3 (2015): 464–68.

Suyanta, Sri. “*Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat.*” Jurnal Ilmiah Islam Futura 13, no. 1 (2013): 1. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.568>.

Utomo, Cahyo Budi, and Abdul Muntholib. “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.*” Indonesian Journal of History Education 6, no. 1 (2018): 1–13.

Wibisono, M Yusuf. “*Pluralisme Agama Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Islam.*” Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya 1, no. 1 (2016): 12–24.

